



**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN MENURUNNYA JUMLAH
WISATAWAN DI EKOWISATA MANGROVE BLOK BEDUL TAMAN
NASIONAL ALAS PURWO BANYUWANGI**

*The Factors That Cause Decreasing Number of Tourists Mangrove Ecotourism
'Blok Bedul Alas Purwo' National Park Banyuwangi*

LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

Oleh:

Beta Enmajita Dahniar

NIM 130903102006

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III USAHA PERJALANAN WISATA
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN MENURUNNYA JUMLAH
WISATAWAN DI EKOWISATA MANGROVE BLOK BEDUL TAMAN
NASIONAL ALAS PURWO BANYUWANGI**

*The Factors That Cause Decreasing Number of Tourists Mangrove Ecotourism
'Blok Bedul Alas Purwo' National Park Banyuwangi*

LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya
Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Jember

Oleh:

Beta Enmajita Dahniar

NIM 130903102006

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III USAHA PERJALANAN WISATA
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Laporan Praktek Kerja Nyata ini saya persembahkan kepada:

1. Yang saya hormati Ibunda Susiana yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, pengorbanan, kesabaran dan doanya selama ini;
2. Kakek dan Nenek saya Jemari dan Mariatun terima kasih telah membesarkan dengan penuh kesabaran dan memberikan yang terbaik untuk saya sampai saat ini;
3. Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, terima kasih telah memberikan wawasan, ilmu pengetahuan, serta bimbingan dengan penuh kesabaran;
4. Almamater saya, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah,6-8) *)



**) www.kumpulan-skripsi.com/blog/kumpulan-motto-skripsi*

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Beta Enmajita Dahniar

NIM : 130903102006

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN MENURUNNYA JUMLAH WISATAWAN DI EKOWISATA MANGROVE BLOK BEDUL TAMAN NASIONAL ALAS PURWO BANYUWANGI ” adalah benar-benar hasil karya sendiri berdasarkan praktek kerja nyata, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 06 Desember 2016

Yang Menyatakan,

Beta Enmajita Dahniar
NIM 130903102006

LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN MENURUNNYA JUMLAH
WISATAWAN DI EKOWISATA MANGROVE BLOK BEDUL TAMAN
NASIONAL ALAS PURWO BANYUWANGI**

Oleh:

Beta Enmajita Dahniar

NIM 130903102006

Pembimbing:

Rebecha Prananta, S.Si., M.Si : NIP 198612032015042002

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III USAHA PERJALANAN WISATA

PERSETUJUAN

Telah disetujui Laporan Praktek Kerja Nyata Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember.

Nama : Beta Enmajita Dahniar
NIM : 130903102006
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Diploma III Usaha Perjalanan Wisata
Judul : “Faktor-faktor yang Menyebabkan Menurunnya Jumlah Wisatawan di Ekowisata Mangrove Blok Bedul Taman Nasional Alas Purwo Banyuwangi”

Jember, 06 Desember 2016

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Rebecha Prananta, S.Si., M.Si
NIP. 198612032015042002

PENGESAHAN

Laporan Praktek Kerja Nyata berjudul:“ Faktor-faktor yang Menyebabkan Menurunnya Jumlah Wisatawan di Ekowisata Mangrove Blok Bedul Taman Nasional Alas Purwo Banyuwangi” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : 06 Desember 2016

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Drs. Suhartono, M.P
NIP. 196002141988031002

Sekretaris,

Anggota,

Rebecha Prananta, S.Si., M.Si
NIP. 198612032015042002

Drs. Juhanda, M.Par
NIP. 19640505556

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Faktor-faktor yang Menyebabkan Menurunnya Jumlah Wisatawan di Ekowisata Mangrove Blok Bedul Taman Nasional Alas Purwo Banyuwangi; Beta Enmajita Dahniar; 130903102006; 2016; 81 Halaman; Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember.

Karakteristik utama bagi sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi adalah panorama dan budaya tradisional. Banyuwangi memiliki taman nasional yang dijadikan sebagai kawasan konservasi yaitu Taman Nasional Alas Purwo. Dalam kawasan Taman Nasional Alas Purwo menawarkan beberapa destinasi yang masih alami, salah satunya yaitu Ekowisata Mangrove Blok Bedul.

Ekowisata adalah bentuk industri pariwisata berbasis lingkungan yang memberikan dampak kecil bagi kerusakan alam dan budaya lokal sekaligus menciptakan peluang kerja dan pendapatan serat membantu kegiatan konservasi alam itu sendiri (Panos, dikutip oleh Ward, 1997).

Menurut data yang diperoleh dari Blok Bedul bahwa Ekowisata Mangrove Blok Bedul terletak di segoro anakan. Resort Grajagan SPTN Wilayah 1 Tegaldimo, Taman Nasional Alas Purwo. Blok bedul merupakan zona pemanfaatan seluas 30 Ha dan kawasan yang telah dikembangkan menjadi kawasan ekowisata mangrove seluas ±4 Ha. Keunggulan yang dimiliki oleh Ekowisata Mangrove Blok Bedul adalah pesona flora dan fauna serta keindahan alam pantai selatan. Kealamian di wisata ini menjadi daya tarik para wisatawan yang menyukai alam yang masih alami. Ekowisata Mangrove blok Bedul mengalami puncak pengembangan pada tahun 2010. Namun pada tahun-tahun berikutnya, jumlah wisatawan di Ekowisata Mangrove Blok Bedul selalu mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Ekowisata Mangrove Blok Bedul dapat di ketahui bahwa menurunnya wisatawan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: Perubahan pengelolaan Ekowisata Mangrove Blok Bedul dari

kolaborasi dengan TNAP menjadi ijin usaha wisata milik desa, perubahan struktur kepengurusan Ekowisata Mangrove Blok Bedul, banyak petugas pengelola Ekowisata Mangrove Blok Bedul yang keluar dari keanggotaan pengelolaan, ketidak konsistenan pembagian peran dalam pengelolaan Ekowisata Mangrove Blok Bedul antara Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) dan BPEMB, adanya ketidakpuasan wisatawan terhadap pelayanan dan fasilitas Ekowisata Mangrove Blok Bedul, pertentangan internal antar tenaga kerja pengelolaan Ekowisata Mangrove Blok Bedul, kondisi sosial dan ekonomi pekerja di Ekowisata Mangrove Blok Bedul.

Ekowisata Mangrove Blok Bedul selalu mengalami penurunan pengunjung setiap tahun. Oleh karena itu, pengelola Ekowisata Mangrove Blok Bedul melakukan berbagai upaya untuk menarik wisatawan, antara lain: Menganalisa terhadap kawasan Ekowisata Mangrove Blok Bedul yang akan di promosikan, menyelenggarakan penyerahan informasi dan produk wisata serta hiburan pendukungnya, menyelenggarakan dan mengikuti kegiatan pameran, mengikuti kegiatan promosi pameran pariwisata, mengembangkan obyek dan daya tarik ekowisata dengan meningkatkan fasilitas, pelayanan dan kualitas obyek yang lebih menarik dan memberikan pesona khas bagi para wisatawan, mengembangkan sarana fasilitas pendukung pariwisata berupa akomodasi dan usaha pariwisata dengan menjalin kerja sama antara pengelola ekowisata dengan baik, meningkatkan efektivitas pemasaran dan promosi dan pelayanan wisata dan informasi pariwisata yang layak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Alloh SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menurunnya Jumlah Wisatawan di Ekowisata Mangrove Blok Bedul Taman Nasional Alas Purwo Banyuwangi”. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan diploma tiga (D3) pada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

Penyusunan tugas akhir ini tidak dapat lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember;
2. Dr. Edy Wahyudi, S.Sos, M.M., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi;
3. Dra. Sri Wahjuni, M.Si., selaku Ketua Program Studi DIII Usaha Perjalananan Wisata;
4. Drs. Syech Hariyono, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik;
5. Rebecha Prananta, S.Si., M.Si selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya;
6. Keluarga Besar Balai Taman Nasional Alas Purwo Banyuwangi, khususnya pos Bedul di Resort Grajagan, terima kasih telah bersedia memberikan kesempatan, bimbingan dan wawasan ilmu pengetahuan selama penulis melaksanakan Praktek Kerja Nyata, dan teman seperjuangan saya Firdayasa dan Rizky Fibriyantini terimakasih atas kekompakan dan kebersamaan dalam menyelesaikan Praktek Kerja Nyata.
7. Anak saya Alfathan Arsy Ramadhan yang selalu membuat semangat
8. Suami saya Endaryo Dwi Putra yang memberikan waktu, saran, semangat dan kesabarannya selalu hingga saat ini;
9. Serta untuk pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih untuk semuanya.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan karya tulis ini. Akhirnya penulis berharap, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat.

Jember, 06 Desember 2016

Penulis



DAFTAR ISI

COVER	i
PERSEMBAHAN	i
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
1.1 Latar Belakang	i
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan Laporan	5
1.4 Manfaat Praktek Kerja Nyata.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian Pariwisata.....	7
2.2 Definisi Wisatawan.....	8
2.3 Definisi Atraksi/Obyek Wisata	8
2.4 Definisi Kawasan Konservasi	11

2.5 Definisi Ekowisata	16
2.6 Pengertian Hutan Mangrove	18
BAB 3. GAMBARAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA NYATA.....	20
3.1 Balai Taman Nasional Alas Purwo	20
3.2 Sejarah Taman Nasional Alas Purwo	20
3.2.1 Aksesibilitas Menuju Kawasan Taman Nasional Alas Purwo (TNAP)....	23
3.2.2 Aksesibilitas Dalam Kawasan Taman Nasional Alas Purwo (TNAP).....	24
3.2.3 Sarana dan Prasarana.....	26
3.3 Gambaran Umum Ekowisata Mangrove Blok Bedul	26
3.3.1 Letak dan Luas Kawasan Ekowisata Mangrove Blok Bedul	28
3.3.2 Iklim, Geologi Tanah dan Topografi.....	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Deskripsi Praktek Kerja Nyata.....	30
4.2 Prosedur Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata	30
4.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.....	31
4.4 Kegiatan Praktek Kerja Nyata.....	31
4.5 Gambaran Umum Mangrove di Taman Nasional Alas Purwo	43
4.6 Faktor Penyebab Menurunnya Wisatawan	45
4.7 Pendapat wisatawan mengenai Ekowisata Mangrove Blok Bedul	49
4.7.1 Identitas Responden	49
4.7.2 Obyek Ekowisata Mangrove Blok Bedul.....	50
4.7.3 Pelayanan Obyek Wisata di Ekowisata Mangrove Blok Bedul.	51
4.7.4 Kualitas Obyek Wisata di Ekowisata Mangrove Blok Bedul.	52
4.7.5 Aksesibilitas Obyek Wisata di Ekowisata Mangrove Blok Bedul	54
4.7.6 Fasilitas Obyek Wisata di Ekowisata Mangrove Blok Bedul	55

4.8. Upaya Untuk Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Ekowisata Mangrove Blok Bedul	56
4.8.1 Program Balai Taman Nasional Alas Purwo dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan.	58
4.8.2 Program kerja pengelola Ekowisata Mangrove Blok Bedul Taman Nasional Alas Purwo (TNAP)	60
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Pembagian Kawasan Konservasi 12



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Data Pengunjung Ekowisata Mangrove Blok Bedul	3
Tabel 3.1 Aksesibilitas jalan menuju Taman Nasional Alas Purwo	24
Tabel 3.2 Aksesibilitas ODTW dalam kawasan	25
Tabel 4.1 <i>Daily Activity</i> Praktek Kerja Nyata.....	32
Tabel 4.2 Asal Wisatawan Ekowisata Mangrove Blok Bedul	49
Tabel 4.3 Umur Wisatawan Ekowisata Mangrove Blok Bedul	50
Tabel 4.4 Pekerjaan Wisatawan Ekowisata Mangrove Blok Bedul.....	50
Tabel 4.5 Ketertarikan wisatawan pada Ekowisata Mangrove Blok Bedul.....	51
Tabel 4.6 Ketertarikan wisatawan selain Ekowisata Mangrove Blok Bedul	51
Tabel 4.7 Pelayanan Obyek Wisata di Ekowisata Mangrove Blok Bedul.....	52
Tabel 4.8 Tata Letak Obyek Ekowisata Mangrove Blok Bedul	52
Tabel 4.9 Kealamian Ekowisata Mangrove Blok Bedul.....	53
Tabel 4.10 kondisi lingkungan Ekowisata Mangrove Blok Bedul	53
Tabel 4.11. Jarak Tempuh Menuju Kawasan Ekowisata Mangrove Blok Bedul ..	54
Tabel 4.12. Kondisi Aksesibilitas di Ekowisata Mangrove Blok Bedul.....	55
Tabel 4.13 Fasilitas Obyek Wisata di Ekowisata Mangrove Blok Bedul.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Masuk Kawasan Konservasi	66
Lampiran 2 Nilai Hasil Praktek Kerja Nyata	67
Lampiran 3 Surat Permohonan Tempat Praktek Kerja Nyata	67
Lampiran 4 Surat Balasan Permohonan Tempat Praktek Kerja Nyata.....	68
Lampiran 5 Surat Tugas Praktek Kerja Nyata	69
Lampiran 6 Surat Tugas Dosen Supervisi Praktek Kerja Nyata.....	70
Lampiran 7 Kuisisioner Pengunjung	71
Lampiran 8 Kuisisioner Untuk Pengelola	74
Lampiran 9 Dokumentasi Foto Praktek Kerja Nyata.....	75

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu bisnis baru yang menjanjikan. Sektor pariwisata di Indonesia, merupakan salah satu sektor yang dijadikan unggulan untuk menopang pendapatan devisa negara. Perkembangan dunia pariwisata di Indonesia tidak lepas dari banyaknya potensi wisata yang ada seperti keindahan alam, geografis, sejarah, peninggalan purbakala dan keunikan budaya yang mempunyai ciri khas tersendiri. Potensi yang dimiliki tersebut semakin memiliki daya tarik karena didukung oleh berbagai komponen yang berusaha mengelola suatu potensi wisata menjadi sebuah obyek wisata unggulan yang memberi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Dari berbagai komponen yang mempunyai peranan besar adalah keterlibatan pemerintah, baik itu pemerintah pusat maupun daerah.

Karakteristik utama bagi sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi adalah mengandalkan panorama atau bentang alam yang indah, budaya tradisional yang masih terjaga, disertai dengan ketersediaan pemandu wisata profesional dan berbagai fasilitas berstandar internasional. Perpaduan antara berbagai objek wisata yang menarik dan sentuhan manajemen modern berdampak positif bagi perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi memiliki kawasan Taman Nasional yang merupakan kawasan konservasi yaitu Taman Nasional Alas Purwo. Dalam kawasan Taman Nasional Alas Purwo terdapat beberapa destinasi yang masih alami.

Pengelolaan kawasan Taman Nasional Alas Purwo di bawah tanggung jawab Balai Taman Nasional Alas Purwo (BTNAP) yang merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Taman Nasional Alas Purwo adalah salah satu kawasan yang menarik untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian, oleh karena itu sebagian besar pengunjungnya adalah mahasiswa. (Ariyanto,2011)

Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) merupakan kawasan hutan konservasi yang langsung berkaitan dengan masyarakat sekitar kawasan hutan dan

mempunyai peranan yang bersifat multidimensi, yaitu dimensi ekonomi dan ekologi. Kawasan Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) dilihat dari aspek dimensi ekonomi dengan berbagai potensi keanekaragaman hayati dan obyek daya tarik wisata dapat memberikan dampak pertumbuhan ekonomi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung serta dapat menghasilkan devisa penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah. Disisi ekologi sumber daya hutan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Taman Taman Nasional Alas Purwo (TNAP). Selain itu, tata air, konservasi lahan, kekayaan alam hayati serta plasma nutfah yang semuanya berperan penting dalam kehidupan sosial masyarakat sekitar. (Ariyanto,2011)

Kegiatan pariwisata alam di kawasan Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) ini dibantu oleh masyarakat untuk mengelola wilayah rimba dan kehidupan liar dengan cara lestari karena manfaat-manfaat ekonomi yang dibagikan kepada masyarakat tergantung pada pengelolaan kawasan Taman Nasional Alas Purwo yang bijaksana. Agar unsur-unsur yang akan di kembangkan oleh pengelola dapat tercapai, maka tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap pengelolaan yang telah dilakukan harus terus dipantau untuk lebih memperbaiki sistem pengelolaan yang terbaik untuk kawasan Taman Nasional Alas Purwo (TNAP). (Ariyanto,2011)

Di dalam kawasan Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) terdapat beberapa destinasi, salah satunya yaitu Ekowisata Mangrove Blok Bedul. Ekowisata Mangrove Blok Bedul menawarkan pesona hutan mangrove. Pengelola Ekowisata Mangrove Blok Bedul Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) adalah kerjasama antara pihak Balai Taman Nasional Alas Purwo dengan masyarakat sekitar yaitu wilayah Desa Sumberasri. Namun sayangnya setiap tahun terjadi penurunan jumlah pengunjung di Ekowisata Mangrove Blok Bedul Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) Banyuwangi karena beberapa faktor. Berikut adalah tabel pengunjung dari tahun ke tahun:

Tabel 1.1 Tabel Data Pengunjung Ekowisata Mangrove Blok Bedul

Bulan	Tahun			
	2010	2013	2014	2015
Januari	-	4.082	7.218	4.509
Februari	-	2.227	2.034	1.878
Maret	-	3.255	2.932	1.235
April	5.664	2.702	2.021	1.201
Mei	6.093	3.707	3.281	1.414
Juni	7.081	4.397	2.397	1.235
Juli	10.114	1.790	3.411	4.871
Agustus	3.015	11.965	6.003	1.763
September	19.234	2.509	1.632	900
Oktober	5.805	3.371	1.976	1.311
November	6.874	2.110	1.849	1.077
Desember	4.096	4.110	2.630	2.294
JUMLAH	67.976	46.225	37.382	23.688

Dari tabel di atas yang bersumber dari laporan jumlah pengunjung di pintu masuk Bedul, dapat disimpulkan bahwa Ekowisata Mangrove Blok Bedul tidak mengalami peningkatan dan mengalami penurunan jumlah pengunjung disetiap tahunnya. Lonjakan pengunjung hanya terjadi pada tahun 2010, hal ini disebabkan karena Ekowisata Mangrove Blok Bedul memiliki daya tarik yaitu pancuran (sendang) yang bisa menyembuhkan segala jenis penyakit apabila mandi dengan air pancuran tersebut, sehingga banyak wisatawan yang tertarik karena penasaran untuk mencoba mandi di air pancuran tersebut.

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan sampai saat ini terjadi akibat kurang maksimalnya peran Balai Taman Nasional Alas Purwo dalam meningkatkan daya tarik wisata di Taman Nasional Alas Purwo untuk mempromosikan obyek dan daya tarik wisata yang terdapat di kawasan ini dan terjadinya permasalahan di dalam Ekowisata Mangrove Blok Bedul. Pengembangan obyek-obyek wisata juga belum mendapatkan hasil yang optimal. Untuk dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan itu perlu mendefinisikan

terlebih dahulu faktor yang menyebabkan menurunnya jumlah wisatawan dan daya tarik wisata yang ada serta perlu dikembangkannya obyek yang ada di Ekowisata Mangrove Blok Bedul Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) tersebut, sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan. Selain itu agar kunjungan dapat meningkat perlu terjalin adanya koordinasi dan kerjasama antar pihak pengelola Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) dengan masyarakat sekitar kawasan Ekowisata Mangrove Blok Bedul.

Balai Taman Nasional Alas Purwo dapat melakukan beberapa peran penting, antara lain dengan pembangunan sarana dan prasarana wisata pelengkap pada tempat wisata serta promosi obyek dan daya tarik wisata yang ada di kawasan Taman Nasional Alas Purwo. Untuk pembangunan sarana dan prasarana di dalam kawasan Taman Nasional Alas Purwo harus senantiasa memperhatikan lahan dan memperhatikan sarana dan prasarana yang akan digunakan, karena kawasan Taman Nasional Alas Purwo ini termasuk dalam kawasan hutan lindung. Dalam membangun sarana dan prasarana harus memperhatikan fungsi hutan lindung sebagaimana mestinya tanpa merusak kealamian Ekowisata Mangrove Blok Bedul Taman Nasional Alas Purwo.

Untuk mengetahui faktor penyebab menurunnya jumlah wisatawan di perlukan tanggapan dari wisatawan tentang pesona Ekowisata Mangrove Blok Bedul Taman Nasional Alas Purwo. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan jumlah wisatawan Ekowisata Mangrove Blok Bedul Taman Nasional Alas Purwo. Kegiatan promosi juga perlu dilakukan untuk memperkenalkan obyek daya tarik wisata yang ada di kawasan Ekowisata Mangrove Blok Bedul Taman Nasional Alas Purwo melalui berbagai media antara lain, media cetak, media massa, internet maupun brosur. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Faktor-faktor yang Menyebabkan Menurunnya Jumlah Wisatawan di Ekowisata Mangrove Blok Bedul Taman Nasional Alas Purwo Banyuwangi"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penulisan laporan ini adalah:

1. Apa faktor yang menyebabkan menurunnya jumlah wisatawan Ekowisata Mangrove Blok Bedul Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) Kabupaten Banyuwangi?
2. Upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan daya tarik wisatawan di Ekowisata Mangrove Blok Bedul Taman Nasional Alas Purwo (TNAP)?

1.3 Tujuan Penulisan Laporan

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan penurunan jumlah wisatawan di Ekowisata Mangrove Blok Bedul Taman Nasional Alas Purwo.
2. Untuk mengetahui upaya pengelola dalam meningkatkan daya Tarik di Ekowisata Mangrove Blok Bedul Taman Nasional Alas Purwo (TNAP).

1.4 Manfaat Praktek Kerja Nyata

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan nantinya mahasiswa dapat menerapkan teori maupun ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, dan membangun pola berfikir mahasiswa dalam mengidentifikasi, menganalisa, serta memecahkan permasalahan yang terjadi di kawasan Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) Kabupaten Banyuwangi serta menambah pengembangan bagi ilmu pengetahuan mengenai bidang pariwisata dan belajar mempromosikan potensi dan daya tarik wisata untuk menarik para wisatawan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran dan pengambilan kebijakan di bidang pariwisata oleh pihak-pihak yang terkait dengan peningkatan daya tarik wisatawan di kawasan Taman Nasional Alas Purwo (TNAP). Selain itu

kegiatan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengetahui sistem kerja yang ada di instansi Taman Nasional Alas Purwo khususnya yang menangani bidang ekowisata.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pariwisata

Menurut *World Tourism Organization* (WTO) pariwisata adalah kegiatan orang-orang yang bepergian ke dan tinggal di tempat di luar lingkungan mereka biasanya tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk berekreasi, bisnis, dan keperluan lainnya tidak terkait dengan pelaksanaan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi. Menurut *International Association of Scientific Experts in Tourism* (AIEST) pariwisata adalah jumlah dari fenomena dan hubungan yang timbul dari perjalanan dan tinggal dari penduduk tempatan sejauh mereka tidak mengarah untuk tinggal permanen dan tidak berhubungan dengan aktivitas mencari nafkah.

Definisi pariwisata menurut Hunziker dan Krapf adalah keseluruhan hubungan dan fenomena yang timbul dari perjalanan dan tinggalnya orang-orang asing, asalkan tidak mengisyaratkan untuk tinggal secara permanen dan tidak terhubung dengan kegiatan mencari nafkah. Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 4 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah (PEMDA), dan pengusaha.

Menurut Yoeti (1996:104) Kepariwisata adalah suatu sistem yang mengikutserakan berbagai pihak dalam keterpaduan kaitan fungsional yang mendorong berlangsungnya dinamika fenomena mobilitas manusia tua-muda, pria wanita, ekonomi kuat-lemah, sebagai pendukung suatu tempat untuk melakukan perjalanan sementara waktu secara sendiri atau berkelompok menuju tempat lain di dalam atau di luar negeri dengan menggunakan transportasi darat, laut, dan udara.

2.2 Definisi Wisatawan

Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan mendefinisikan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk bertujuan rekreasi, pengembangan pribadi, dan mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Seorang wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di berbagai tempat tujuan yang berbeda dengan tempat tinggal dan tempat kerjanya sehari-hari (Burkat dan Medlik, dalam Ross (1998)).

Morley memiliki pandangan yang berbeda dengan Burkat dan Medlik. Morley seperti yang dikutip oleh Ross (1998) mengungkapkan bahwa ciri-ciri wisatawan antara lain adalah penghasilan, umur, motivasi dan watak. Ciri-ciri ini masing-masing akan mempengaruhi kecenderungan orang untuk bepergian untuk mencari kesenangan dan kepuasan. Kemampuannya untuk bepergian dan memilih tempat tujuan perjalanan. Setiap wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata mempunyai motivasi yang disertai serangkaian harapan oleh obyek tersebut (Fandeli dan Suyanto, 1999). Sebelum berkunjung ke suatu obyek wisatawan biasanya mempelajari daerah wisata yang dituju. Informasi tersebut dikombinasikan dengan pengalaman masa lampau wisata yang sama atau serupa. Jika kombinasi tersebut sesuai dengan kriteria, pilihan daerah wisata dan motif maka perjalanan wisata dapat dilaksanakan.

2.3 Definisi Atraksi/Obyek Wisata

Obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata untuk dikembangkan dan memiliki daya tarik wisata sehingga wisatawan ingin berkunjung ke tempat tersebut. Menurut Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan pada pasal 1 dan ayat 6 Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang sarannya adalah wisata.

Menurut Pendit (1986:34) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk wisata dapat dibagi menurut kategori sebagai berikut :

1. Menurut asal wisatawan

Wisatawan dari dalam negeri adalah wisatawan yang hanya pindah tempat sementara di dalam lingkungan wilayah negerinya sendiri selama ia mengadakan perjalanan, maka ini dinamakan pariwisata domestik. Sedangkan wisatawan dari luar negeri adalah wisatawan yang berasal dari luar negeri yang melakukan perjalanan dari suatu negeri ke negeri lain, maka ia dinamakan pariwisata internasional.

2. Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran

Kedatangan wisatawan dari luar negeri adalah membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing akibat kunjungan wisatawan ini disebut pariwisata aktif. Seorang warganegara melakukan perjalanan ke luar negeri memberikan efek negatif terhadap neraca pembayaran luar negeri negaranya ini dinamakan pariwisata pasif.

3. Menurut jangka waktu

Pariwisata jangka pendek adalah seorang wisatawan yang melakukan perjalanan di suatu tempat atau negara untuk berkunjung menikmati obyek daya tarik wisata tetapi hanya beberapa hari saja. Pariwisata jangka panjang adalah seorang wisatawan yang melakukan perjalanan di suatu tempat atau negara untuk menikmati obyek daya tarik wisata waktunya sampai berbulan-bulan. Di perhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal di tempat atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah-istilah pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang, yang mana tergantung kepada ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh suatu negara untuk mengukur pendek atau panjangnya waktu yang dimaksud.

4. Menurut jumlah wisatawan

Wisatawan datang sendiri atau tunggal adalah wisatawan yang melakukan perjalanan disuatu objek wisata hanya sendirian atau dua orang saja. Wisatawan rombongan adalah wisatawan yang melakukan perjalanan disuatu objek wisata dalam jumlah banyan antara 15 sampai 20 orang sering disebut rombongan atau kelompok. Maka timbullah istilah-istilah pariwisata tunggal dan pariwisata rombongan.

5. Menurut alat angkut yang diperlukan

Dilihat dari segi alat pengangkutnya yang dipergunakan oleh wisatawan, maka kategori ini dapat dibagi menjadi pariwisata udara adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan dengan menggunakan angkutan udara yaitu pesawat terbang, pariwisata laut adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan dengan menggunakan angkutan laut yaitu kapal, pariwisata kereta api adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan dengan menggunakan angkutan kereta api yaitu kereta api serta pariwisata mobil adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan dengan menggunakan angkutan mobil tergantung apakah wisatawan tiba dengan pesawat udara, kapal laut, kereta api, atau mobil.

Menurut Pendit (1986:36) yang berkaitan dengan jenis-jenis wisata dapat dibedakan sebagai berikut :

- a) Wisata budaya adalah suatu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka.
- b) Wisata kesehatan adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan.
- c) Wisata olah raga adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga disuatu tempat atau negara seperti Asian Games.
- d) Wisata industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya
- e) Wisata politik adalah perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan rombongan pelajar atau mahasiswa, orang-orang awam dengan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian termasuk dalam golongan wisata industri ini.

- f) Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan misalnya kaum buruh.
- g) Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan sebagai jenis sayur mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.
- h) Wisata cagar alam adalah jenis wisata yang diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.
- i) Wisata bulan madu adalah suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan merpati, pengantin baru yang sedang bulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka.
- j) Wisata pilgrim adalah perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan rombongan ke tempat-tempat yang berkaitan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat dalam masyarakat.

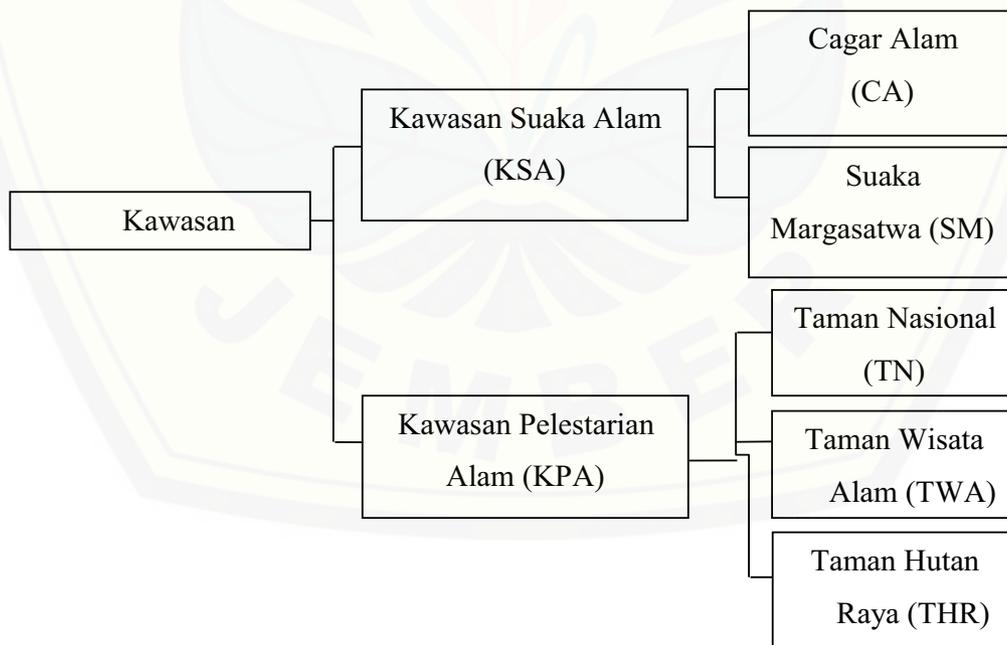
2.4 Definisi Kawasan Konservasi

Konsep konservasi pertama kali dikemukakan oleh Theodore Roosevelt pada tahun 1902. Konservasi berasal dari kata “*conservation*”, bersumber dari kata *con* (*together*) dan *servare* (*to keep, to save*) yang dapat diartikan sebagai upaya memelihara milik kita (*to keep, to save what we have*), dan menggunakan milik tersebut secara bijak (*wise use*). Secara leksikal, konservasi dimaknai sebagai tindakan untuk melakukan perlindungan atau pengawetan; sebuah kegiatan untuk melestarikan sesuatu dari kerusakan, kehancuran, kehilangan, dan sebagainya (Margareta, et al. 2010). Lazimnya, konservasi dimaknai sebagai tindakan perlindungan dan pengawetan alam. Persoalan yang dikaji umumnya adalah biologi dan lingkungan. Salah satu fokus kegiatan konservasi adalah melestarikan bumi atau alam semesta dari kerusakan atau kehancuran akibat ulah

manusia. Namun dalam perkembangannya, makna konservasi juga dimaknai sebagai pelestarian warisan kebudayaan (*cultural heritage*) (Handoyo dan Tijan 2010)

Konservasi tidak hanya menyangkut masalah perawatan, pelestarian, dan perlindungan alam, tetapi juga menyentuh persoalan pelestarian warisan kebudayaan dan peradaban umat manusia. Konservasi juga dapat dipandang dari segi ekonomi dan ekologi. Konservasi dari segi ekonomi berarti mencoba memanfaatkan sumber daya alam untuk masa sekarang. Dari segi ekologi, konservasi merupakan pemanfaatan sumber daya alam untuk sekarang dan masa yang akan datang. Dalam konteks yang lebih luas, konservasi tidak hanya diartikan secara sempit sebagai menjaga atau memelihara lingkungan alam (pengertian konservasi fisik), tetapi juga bagaimana nilai-nilai dan hasil budaya dirawat, dipelihara, dijunjung tinggi, dan dikembangkan demi kesempurnaan hidup manusia (Handoyo dan Tijan 2010)

Berikut adalah pembagian kawasan konservasi:



Gambar 2.1 Struktur Pembagian Kawasan Konservasi

Berdasarkan PP nomor 28 tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA). Kriteria penetapan fungsi Kawasan Suaka Alam (KSA) dimuat oleh PP nomor 28 tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA). Kawasan Suaka Alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di daratan maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan. Kawasan Suaka Alam terbagi menjadi 2, yaitu kawasan Cagar Alam (CA) dan kawasan Suaka Margasatwa (SM). Kedua kategori kawasan tersebut dilindungi secara ketat, sehingga tidak boleh ada sedikitpun campur tangan manusia dalam proses-proses alami yang terjadi di dalam kawasan tersebut. Kawasan ini hanya diperuntukkan bagi keperluan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Jenis KSA adalah sebagai berikut :

1) Cagar Alam adalah KSA yang karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan/keunikan jenis tumbuhan dan/atau keanekaragaman tumbuhan beserta gejala alam dan ekosistemnya yang memerlukan upaya perlindungan dan pelestarian agar keberadaan dan perkembangannya dapat berlangsung secara alami. Berdasarkan Buku Statistik Kemenhut 2011, saat ini terdapat 239 unit Cagar Alam Darat dengan total luas 4.330.619,96 hektar, dan 6 unit Cagar Alam perairan dengan luas sekitar 154.610,10 hektar. Untuk dapat diusulkan sebagai kawasan Cagar Alam, suatu kawasan harus memiliki beberapa kriteria sebagai berikut :

- a) Memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan dan/atau satwa liar yang tergabung dalam suatu tipe ekosistem;
- b) Mempunyai kondisi alam, baik tumbuhan dan/atau satwa liar yang secara fisik masih asli dan belum terganggu;
- c) Terdapat komunitas tumbuhan dan/atau satwa beserta ekosistemnya yang langka dan/atau keberadaannya terancam punah;
- d) Memiliki formasi biota tertentu dan/atau unit-unit penyusunnya;

- e) Mempunyai luas yang cukup dan bentuk tertentu yang dapat menunjang pengelolaan secara efektif dan menjamin berlangsungnya proses ekologis secara alami; dan/atau
- f) Mempunyai ciri khas potensi dan dapat merupakan contoh ekosistem yang keberadaannya memerlukan upaya konservasi.

Terkait apa saja hal-hal yang dapat dilakukan di dalam kawasan, maka Cagar alam dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang berupa :

- a) Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan;
 - b) Pendidikan dan peningkatan kesadartahuan konservasi alam;
 - c) Penyerapan dan/atau penyimpanan karbon; dan
 - d) Pemanfaatan sumber plasma nutfah untuk penunjang budidaya.
- 2) Suaka Margasatwa adalah KSA yang mempunyai kekhasan/keunikan jenis satwa liar dan/atau keanekaragaman satwa liar yang untuk kelangsungan hidupnya memerlukan upaya perlindungan dan pembinaan terhadap populasi dan habitatnya. Data Statistik Kemenhut 2011 menunjukkan bahwa saat ini terdapat Suaka Margasatwa darat sebanyak 71 unit dengan luas 5.024.138,29 hektar serta 4 unit Suaka Margasatwa perairan dengan luas sekitar 5.588,00 hektar. Untuk dapat diusulkan sebagai kawasan Suaka Margasatwa, suatu kawasan harus memiliki beberapa kriteria sebagai berikut :
- a) Merupakan tempat hidup dan berkembang biak satu atau beberapa jenis satwa langka dan/atau hampir punah;
 - b) Memiliki keanekaragaman dan populasi satwa yang tinggi;
 - c) Merupakan tempat dan kehidupan bagi jenis satwa migrasi tertentu; dan/atau
 - d) Mempunyai luas yang cukup sebagai habitat jenis satwa.

Suaka margasatwa dapat dimanfaatkan untuk kegiatan:

- a) Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan;
- b) Pendidikan dan peningkatan kesadartahuan konservasi alam;
- c) Penyimpanan dan/atau penyerapan karbon, pemanfaatan air serta energi air, panas, dan angin serta wisata alam terbatas; dan
- d) Pemanfaatan sumber plasma nutfah untuk penunjang budidaya.

3) Pengelolaan Blok dan Perlindungannya Penataan KSA dilakukan membentuk blok-blok pengelolaan. Blok pengelolaan KSA meliputi:

- a) Blok perlindungan;
- b) Blok pemanfaatan; dan
- c) Blok lainnya.

Khusus terkait upaya perlindungan, perlindungan KSA mencakup 4 tujuan:

- 1) Terjaminnya proses ekologis yang menunjang kelangsungan hidup dari flora, fauna, dan ekosistemnya;
- 2) Menjaga, mencegah, dan membatasi kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan keutuhan potensi dan kawasan serta perubahan fungsi kawasan, baik yang disebabkan oleh manusia, ternak, kebakaran, alam, spesies invasif, hama, dan penyakit;
- 3) Menjaga hak negara, masyarakat, dan perorangan atas potensi, kawasan, ekosistem, investasi, dan perangkat yang berhubungan dengan pengelolaan KSA dan KPA;
- 4) Menjamin keutuhan potensi, kawasan, dan fungsi kawasan.

Upaya perlindungan yang dilakukan tersebut melalui pencegahan, penanggulangan, dan pembatasan kerusakan yang disebabkan oleh manusia, ternak, alam, spesies infasif, hama, dan penyakit dan melakukan pengamanan kawasan secara efektif

Kawasan pelestarian alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di daratan maupun di perairan yang mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa. Kawasan pelestarian alam digunakan untuk suatu tujuan tertentu dalam rangka memperoleh data dan informasi tentang keanekaragaman hayati dan ekosistemnya.

Kawasan Pelestarian Alam (KPA) terbagi menjadi 3, yaitu kawasan Taman Nasional (TN), kawasan Taman Wisata Alam (TWA) dan kawasan Taman Hutan Raya (THR). Ketiga kategori kawasan tersebut dilindungi secara ketat, sehingga tidak boleh ada sedikitpun campur tangan manusia dalam proses-proses alami

yang terjadi di dalam kawasan tersebut. Kawasan ini hanya diperuntukkan bagi keperluan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Kriteria, fungsi dan pemanfaatan masing-masing jenis KSA adalah sebagai berikut :

- 1) Taman nasional (TN) adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi.
- 2) Taman wisata alam (TWA) adalah suatu kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam.
- 3) Taman hutan raya (THR) adalah kawasan pelestarian alam yang memiliki tujuan untuk mengoleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau bukan jenis asli atau bukan asli yang dimanfaatkan bagi kepentingan umum sebagai tujuan penelitian, ilmu pengetahuan dan pendidikan.

2.5 Definisi Ekowisata

Berdasarkan dari buku Janianton Damanik dan Helmut F. Weber yang di kutip dari (TIES, 2000) Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang berpengaruh terhadap kelestarian sumberdaya pariwisata. Masyarakat Ekowisata Internasional mengartikannya sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggungjawab dengan cara mengonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat local (*responsible travel to natural areas that conserves the environment and improves the well-being of local people*). Dari definisi ini ekowisata dapat dilihat dari tiga perspektif, yakni: pertama, ekowisata sebagai produk; kedua, ekowisata sebagai pasar; ketiga, ekowisata sebagai pendekatan pengembangan. Sebagai produk, ekowisata merupakan semua atraksi yang berbasis pada sumberdaya alam. Sebagai pasar, ekowisata merupakan perjalanan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan.

Deklarasi Quebec secara spesifik menyebutkan bahwa ekowisata merupakan suatu bentuk ekowisata yang mengadopsi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang membedakannya dengan bentuk wisata lain. Di dalam praktik hal itu terlihat dalam bentuk kegiatan wisata yang: a) secara aktif menyumbang

kegiatan konservasi alam dan budaya; b) melibatkan masyarakat local dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan wisata serta memberikan sumbangan positif terhadap kesejahteraan mereka; c) dilakukan dalam bentuk wisata independen atau organisasi dalam bentuk kelompok kecil (UNEP, 2000; Heher, 2003). Dengan kata lain ekowisata adalah bentuk industri pariwisata berbasis lingkungan yang memberikan dampak kecil bagi kerusakan alam dan budaya local sekaligus menciptakan peluang kerja dan pendapatan seras membantu kegiatan konservasi alam itu sendiri (Panos, dikutip oleh Ward, 1997).

Pengertian mengenai ekowisata mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu. Namun pada hakikatnya pengertian ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (*natural area*), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat. Atas dasar pengertian ini bentuk ekowisata pada dasarnya merupakan bentuk konservasi yang dilakukan oleh penduduk dunia. Menurut *Australian of Departement Tourism* dalam Black (1999) ekowisata adalah wisata yang berbasis kepada alam dengan mengikutkan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekologis. Sedangkan Eplerwood (1999) mendefinisikan ekowisata adalah bentuk baru dalam perjalanan bertanggung jawab kepada area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata. Pengembangan ekowisata di dalam kawasan hutan dapat menjamin keutuhan dan kelestarian ekosistem hutan. Oleh karenanya menurut The Ecotourism Society dalam Eplerwood (1999) terdapat beberapa prinsip pengembangan ekowisata yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya pencegahan dan penanggulangan disesuaikan dengan sifat dan karakter alam budaya setempat.
- b. Pendidikan konservasi lingkungan
- c. Mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya arti konservasi. Proses pendidikan ini dapat dilakukan langsung di alam.
- d. Pendapatan langsung untuk kawasan

- e. Mengatur agar kawasan yang digunakan untuk ekowisata dan manajemen pengelolaan kawasan pelestarian dapat menerima langsung penghasilan atau pendapatan. Retribusi dapat dipergunakan langsung untuk membina, melestarikan, dan meningkatkan kualitas kawasan pelestarian alam.
- f. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan
- g. Masyarakat diajak dalam merencanakan pengembangan ekowisata. Demikian pula di dalam pengawasan, peran masyarakat diharapkan dapat berperan secara aktif.
- h. Penghasilan masyarakat
- i. Keuntungan secara nyata terhadap ekonomi masyarakat dari kegiatan ekowisata mendorong masyarakat untuk ikut menjaga kelestarian kawasan alam.
- j. Menjaga keharmonisan dengan alam
- k. Semua upaya pengembangan termasuk pengembangan fasilitas dan utilitas harus tetap terjaga keharmonisan dengan alam.
- l. Daya dukung lingkungan
- m. Pada umumnya lingkungan alam mempunyai daya dukung yang lebih rendah dibandingkan dengan daya dukung kawasan buatan.
- n. Peluang penghasilan pada porsi yang besar terhadap negara.

Apabila suatu kawasan pelestarian di kembangkan untuk ekowisata, maka devisa belanja dan wisatawan di dorong sebesar-besarnya dinikmati oleh negara atau pemerintah daerah setempat.

2.6 Pengertian Hutan Mangrove

Berdasarkan buku dari Amran (2014) yang mengutip dari Tomlinson (1986) dan Weightman (1989) mendefinisikan mangrove sebagai vegetasi yang terdapat di daerah pasang surut sebagai suatu komunitas. Hutan pasang surut atau hutan payau lebih dikenal dengan nama hutan mangrove merupakan vegetasi yang tumbuh dipengaruhi oleh kadar garam serta adanya aliran sungai yang berair tawar, sehingga pada umumnya hutan mangrove berada di muara-muara sungai di tepi pantai yang cukup terlindung oleh hampasan gelombang dan angin laut yang

deras (Darsidi 1984). Definisi lain diberikan oleh Soerianegara (1987) bahwa hutan mangrove merupakan hutan yang tumbuh pada tanah berlumpur *alluvial* di daerah pantai dan muara sungai yang di pengaruhi oleh pasang surut dengan beberapa genera atau spesies.

Menurut Nybakken (1988), hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis yang didominasi oleh beberapa jenis pohon yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur. Hutan mangrove umumnya tumbuh pada daerah intertidal dengan genangan air secara berkala dan menerima pasokan air tawar yang cukup. Hutan mangrove sering juga disebut sebagai hutan pantai, hutan pasang surut, hutan payau, atau hutan bakau. Akan tetapi, mangrove sudah ditetapkan sebagai nama baku untuk hutan pantai. Hutan mangrove merupakan tipe hutan tropika yang khas tumbuh di sepanjang pantai dan muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut (Bengen, 2002).

BAB 3. GAMBARAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA NYATA

3.1 Balai Taman Nasional Alas Purwo

Balai Taman Nasional adalah Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Kementerian Kehutanan Indonesia. Balai Taman Nasional Alas Purwo berdiri pada Tahun ± 1939 yang terletak di Jalan Brawijaya. No. 20 Kabupaten Banyuwangi. Balai Taman Nasional Alas Purwo (BTNAP) merupakan kantor pusat dari kantor Seksi Pengelolaan Taman Nasional Alas Purwo yang merupakan suaka margasatwa Banyuwangi Selatan dan sebagai penanggung jawab atas program dan kegiatan yang dilaksanakan di Taman Nasional Alas Purwo (TNAP).

3.2 Sejarah Taman Nasional Alas Purwo

a) Status Kawasan

Pada zaman pemerintah Hindia Belanda, kawasan hutan di Semenanjung Blambangan ditetapkan sebagai Cagar Alam Purwo dan Djatie Ikan (Natuurmonument Poerwo en Djatie Ikan) berdasarkan Besluit van den Goeverneur Generaal Van Nederlandsch – Indie van 9 Oktober 1920 No. 46 Staatsblad No. 736. Kemudian dirubah statusnya menjadi Suaka Margasatwa Banyuwangi (Wildreservaat aid Banjoewangi) seluas 62.000 Ha berdasarkan Besluit van den Goeverneur Generaal Van Nederlandsch – Indie van 1 September 1936 No. 6 Staatsblad No. 456. Dalam perkembangannya, pada tahun 1992 melalui Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 283/Kpts-II/1992 tanggal 26 Februari 1992 kawasan Suaka Marga Satwa Banyuwangi seluas 62.000 Ha berubah fungsi menjadi Taman Nasional Alas Purwo dengan luas 43.420 Ha.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan nomor : P.03/Menhut-II/2007 tanggal 1 Februari 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional. Balai Taman Nasional Alas Purwo terdiri dari 2 Seksi Pengelola Taman Nasional Wilayah yaitu Seksi Pengelola Taman Nasional Wilayah I Tegaldlimo dan Seksi Pengelola Taman Nasional Wilayah II Muncar.

Pada tahun 2008, berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 26 tahun 2008 tentang rencana tata ruang wilayah nasional, Taman Nasional Alas Purwo ditetapkan sebagai kawasan lindung nasional. Sedangkan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten Banyuwangi tahun 2012, Taman Nasional Alas Purwo (Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Plengkung) ditetapkan sebagai salah satu bagian dari tiga obyek wisata utama “Triangle Diamond” yaitu Kawah Ijen, Plengkung – TNAP dan Sukamade.

b) Letak dan luas

Kawasan Taman Nasional Alas Purwo memiliki luasan sebesar 43.420 Ha. Secara geografis kawasan ini terletak di ujung timur Pulau Jawa antara $8^{\circ} 26' 4''$ - $8^{\circ} 47' 00''$ LS dan $114^{\circ} 20' 16''$ - $114^{\circ} 36' 00''$ BT dan secara administratif berada di 2 kecamatan yaitu Kecamatan Tegaldlimo dan Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

Adapun batas-batas wilayah Taman Nasional Alas Purwo meliputi:

1. Sebelah utara, berbatasan dengan Teluk Pangpang, Selat Bali, Desa Kedungringin dan Desa Wringinputih Kecamatan Muncar serta Desa Kedungasri, Kecamatan Tegaldlimo.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali dan Samudera Indonesia.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Teluk Grajagan, kawasan hutan produksi Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan Banyuwangi Selatan, Desa Grajagan dan Desa Sumberasri Kecamatan Purwoharjo serta Desa Purwoagung dan Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo.

c) Iklim

Menurut sistem klasifikasi Schmidh dan Ferguson daerah sekitar Taman Nasional Alas Purwo memiliki tipe iklim sekitar D (agak lembab) sampai E (agak kering). Secara administrasi Kawasan Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) masuk dalam wilayah Kabupaten Banyuwangi sehingga untuk data iklim kawasan Taman Nasional Alas Purwo diperoleh dari stasiun meteorologi Banyuwangi.

Secara umum, bulan basah terjadi pada bulan November sampai dengan April dan bulan kering terjadi pada bulan Mei sampai Oktober dengan curah hujan

tidak merata sepanjang tahun. Suhu udara rata-rata bulanan berkisar antara 25,9°C-28,2°C. Kelembaban udara mempunyai fluktuasi tergolong kecil, yaitu berkisar antara 75%-81%. Arah angin terbanyak adalah arah selatan dengan kecepatan antara 2,3-4,2 knot.

d) Topografi

Secara umum kawasan Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) mempunyai topografi landai yang membentang dari ketinggian mulai dari 0 – 322 m dpl dengan puncak tertinggi gunung Lingga Manis. Areal curam berkembang pada batugamping berumur miosen - pliosen yang terangkat ke permukaan karena ada interaksi antara lempeng samudera Hindia (*oceanic plate*) yang bertemu dengan lempeng Eurasia (*continental plate*).

Proses pengangkatan yang terjadi pada pleistosen tengah terus berlanjut dengan intensitas yang tidak selalu sama mengakibatkan daerah semenanjung Blambangan terangkat pada ketinggian lebih dari 100 m dpl. Beberapa bagian puncak bukit karst terangkat sampai ketinggian 300 m dpl. Sejak terangkat ke permukaan, batu gamping mulai mengalami karstifikasi.

e) Geologi

Secara fisiografis Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) terdiri atas 4 unit bentuk lahan yaitu bentuk lahan fluvial, bentuk lahan organik, bentuk lahan marin dan bentuk lahan karst. Bentuk lahan fluvial menempati daerah bagian barat kawasan memanjang dari Teluk Pangpang sampai ke Pantai Triangulasi dengan luas 2.0977,7 Ha. Bentuk lahan organik yang menempati bagian tepi taman nasional, terbagi menjadi 2 (dua) yaitu daerah mangrove dan terumbu karang dengan luas yang belum dapat dipastikan karena bersifat sangat dinamik utamanya dipengaruhi oleh pasang-surut air laut. Bentuk lahan marin menempati bagian tepi berasosiasi dengan bentuk lahan organik, terbagi menjadi 5 (lima) macam bentukan yaitu bura, dataran pasang surut, lagun, beting gisik dan gerong laut (*marine notch*). Bentuk lahan karst menempati sebagian besar wilayah ini mulai dari Gunung Sembulungan, Tanjung Purwo, Tanjung Bantenan dan Teluk Banyubiru, terbagi menjadi 3 bentukan utama yaitu perbukitan gamping

terkarstifikasi awal, perbukitan gamping terkarstifikasi muda, dan perbukitan gamping terkarstifikasi dewasa.

3.2.1 Aksesibilitas Menuju Kawasan Taman Nasional Alas Purwo (TNAP)

Kawasan Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) dapat ditempuh dari beberapa kota besar seperti dari Banyuwangi dan Jember. Sedangkan khusus ke Plengkung dapat ditempuh lewat darat maupun lewat laut dari Grajagan dan Bali. Terdapat tiga alternatif jalur menuju Taman Nasional Alas Purwo (TNAP), yaitu :

a. Alternatif 1 (Pintu Pasaranyar)

Aksesibilitas dari pintu pasaranyar yaitu melalui pantai utara yang melewati Kabupaten Situbondo hingga memasuki Kota Banyuwangi kemudian menuju Srono. Dari Srono ke arah Muncar dan ke Tegaldlimo, Setelah sampai di Tegaldlimo perjalanan dilanjutkan menuju Desa Kalipait yaitu di Pasaranyar Kantor Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I Tegaldlimo (KSPTN Wilayah I Tegaldlimo). Dari Pasaranyar perjalanan dapat dilanjutkan ke arah selatan (Rowobendo) maupun ke arah timur (Jatipapak). Untuk para pengunjung yang menggunakan angkutan umum setelah sampai di terminal Ketapang dilanjutkan dengan mikrolet atau lin menuju terminal Karangente, lalu dilanjutkan dengan bus mini tujuan Kalipait. Dari Kalipait untuk menuju Rowobendo Taman Nasional Alas Purwo dilanjutkan dengan menggunakan ojek.

b. Alternatif 2 (Pintu Bedul)

Aksesibilitas dari pintu bedul yaitu dari arah Kabupaten Jember melalui Gunung Gunitir sampai pertigaan Benculuk belok kanan menuju arah Purwoharjo. Dari Purwoharjo selanjutnya mengikuti arah petunjuk menuju wisata Mangrove Bedul Taman Nasional Alas Purwo. Untuk yang menggunakan angkutan umum dengan menggunakan bus dari Jember, sampai pertigaan Benculuk berganti dengan angkutan umum yang ada di Benculuk dengan tujuan Purwoharjo selanjutnya menggunakan ojek menuju wisata Mangrove Bedul Tasional Nasional Alas Purwo.

c. Alternatif 3 (Pintu Plengkung)

Aksesibilitas melalui pintu plengkung yaitu langsung dari Bali melalui jalur perairan atau laut menggunakan *speed boat* menuju Pantai Plengkung. Perjalanan dari Bali menggunakan speed boat milik pengusaha pariwisata alam yang ada ada di Plengkung. Secara rinci aksesibilitas menuju Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Aksesibilitas jalan menuju Taman Nasional Alas Purwo

Nama Tempat	Jarak Tempuh	Keterangan (Kondisi Jalan)
Pintu Pasaranyar		
Alternatif I		
Banyuwangi – Pasaranyar	± 62 Km	Jalan aspal
Pasaranyar – Rowobendo	± 10 Km	Jalan aspal dan berbatu makadam
Pasaranyar – Jatipapak	± 5 Km	Jalan berbatu makadam
Alternatif II		
Jember – Benculuk	± 80 Km	Jalan aspal
Benculuk – Pasaranyar	± 25 Km	Jalan aspal
Pasaranyar – Rowobendo	± 10 Km	Jalan aspal dan makadam
Pasaranyar – Jatipapak	± 5 Km	Jalan berbatu makadam
Pintu Bedul		
Jember – Benculuk	± 80 Km	Jalan aspal
Benculuk – Purwoharjo	± 5 Km	Jalan aspal
Purwoharjo – Bedul	± 7 Km	Jalan aspal
Pintu Plengkung		
Bali – Plengkung	± 120Km	Laut

(Sumber : Buku Informasi Taman Nasional Alas Purwo, 2011)

3.2.2 Aksesibilitas Dalam Kawasan Taman Nasional Alas Purwo (TNAP)

Obyek-obyek wisata yang ada di dalam kawasan dapat dicapai melalui darat baik dari pintu masuk Rowobendo, Bedul maupun Jatipapak. Sedangkan

obyek wisata yang ada di wilayah utara Taman Nasional Alas Purwo mulai dari Sembulungan, Kayu Aking, Perpat dan Slenggrong dapat dicapai dengan menggunakan jalur perairan laut baik dari pos Setail maupun dari Muncar.

Berikut ini adalah tabel aksesibilitas ODTW dalam kawasan Taman Nasional Alas Purwo (TNAP):

Tabel 3.2 Aksesibilitas ODTW dalam kawasan

Nama Tempat	Jarak Tempuh	Keterangan (Kondisi Jalan)
Rowobendo - Pura Luhur Giri Salaka dan Situs Kawitan	± 1 Km	Jalan Aspal
Rowobendo – Jalur Pengamatan Burung (JPB)	± 1,5 Km	Jalan Aspal
Rowobendo – Trianggulasi	± 2 Km	Jalan aspal
Rowobendo – Sadengan	± 25 Km	Jalan aspal dan tanah
Rowobendo – Gua Mangleng dan Patirtan Mas	± 4 Km	Jalan aspal dan setapak
Rowobendo – Ngagelan	± 6 Km	Jalan tanah
Rowobendo – Pancur	± 5 Km	Jalan aspal dan tanah
Jatipapak – Rowobendo	± 15 Km	Jalan berbatu makadam
Jatipapak – Sembulungan	± 10 Km	Jalan setapak
Jatipapak – Kayu aking	± 9 Km	Jalan setapak
Bedul – Kere	± 2 Km	Sungai
Bedul – Cungur	± 4 Km	Sungai, jalan tanah
Bedul – Ngangelan	± 7 Km	Sungai, jalan tanah
Pancur – Parang Ireng	± 0,5 Km	Jalan berbatu makadam
Pancur – Gua Istana	± 2 Km	Jalan setapak
Pancur – Gua Mayanggoro	± 3 Km	Jalan setapak
Pancur – Gua Padepokan	± 4 Km	Jalan setapak
Pancur – Plengkung	± 9 Km	Jalan berbatu makadam
Pos Setail – Tanjung Sembulungan	± 1 Km	Sungai laut

Pos Setail – Makam Gandrung	± 1 Km	Sungai laut
Pos Setail – Kayu aking	± 15 Km	Sungai laut

(sumber : Buku Seri Obyek dan Daya Tarik Wisata Taman Nasional Alas Purwo)

3.2.3 Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana pengelolaan cukup memadai mulai dari kantor, akses, peralatan mesin, sarana transportasi darat, udara dan air, sarana perlindungan dan pengamanan, sarana wisata, sarana pendidikan dan alat-alat penunjang pengelolaan kawasan. Kondisi sarana prasarana pengelolaan di kawasan TNAP (Taman Nasional Alas Purwo) sudah cukup meskipun belum optimal sesuai dengan fungsi dan penggunaannya. Masih terdapat beberapa bangunan yang dibangun tetapi tidak digunakan sebagaimana fungsi dan peruntukan dari bangunan tersebut (Ariyanto, dkk, 2011)

3.3 Gambaran Umum Ekowisata Mangrove Blok Bedul

Pengelolaan Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) di Desa Sumberasri Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi dilakukan dengan kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah melalui Ekowisata. Ekowisata Mangrove Bedul dibentuk tahun 2007, kemudian tahun 2008 dibentuk Badan Pengelola Ekowisata Mangrove Bedul (BPEMB) sebagai pengelola. Pengelola BPEMB diambil dari masyarakat yang dulunya merusak kawasan. Akan tetapi, hanya sebagian yang dilibatkan dan sebagian lainnya dialihkan pada profesi nelayan. Ekowisata Mangrove Blok Bedul merupakan obyek wisata yang memiliki potensi yang besar untuk dikelola, walaupun obyek wisata ini telah dikelola dengan baik, namun pengelolaannya masih perlu untuk ditingkatkan baik kualitas obyek wisata, fasilitas, pelayanan maupun aksesibilitas yang telah tersedia. Dalam peningkatan, pengembangan, dan pengelolaan Ekowisata Mangrove Blok Bedul ini perlu diperhatikan dari penilaian obyek wisata oleh para pengunjung yang datang di obyek wisata tersebut karena pendapat dan masukan wisatawan dapat dijadikan sebagai acuan pengelolaan yang lebih baik pada masa yang akan datang.

Ekowisata Mangrove Blok Bedul ini terletak di Desa Sumberasri yang masih merupakan bagian dari wilayah Taman Nasional Alas Purwo dan Perum Perhutani. Pada daerah ini terdapat segoro anakan yang menghubungkan antara Perum Perhutani dengan Taman Nasional Alas Purwo. Daerah yang merupakan milik perhutani yaitu daerah yang digunakan untuk tempat pengadaan aksesibilitas, fasilitas, dan pelayanan (sebelum menyeberang segoro anakan), sedangkan pada kawasan Taman Nasional Alas Purwo masih merupakan daerah yang berstatus zona pemanfaatan, zona pemanfaatan tradisional, dan zona rimba.

Kawasan zona pemanfaatan tradisional ini luasnya ± 200 Ha dan berada di wilayah segoro anakan yang dimanfaatkan untuk areal mencari nafkah masyarakat sekitar yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Untuk zona pemanfaatan berada sesudah menyeberangi segoro anakan yang dimanfaatkan untuk pengadaan fasilitas seperti *camp*, dan toilet. Luasan zona pemanfaatan tersebut yaitu ± 30 Ha, namun sampai saat ini masih belum ada kejelasan mengenai batas-batas zona untuk zona pemanfaatan.

Kawasan zona rimba yang luasnya 1.782,71 Ha ini terdapat hutan mangrove yang merupakan salah satu vegetasi utama yang tersebar di Ekowisata Mangrove Blok Bedul dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu produk ekowisata. Selain itu, terdapat wisata pantai selatan yang memiliki panorama yang indah memanjang dengan pasir hitam dan deburan ombak yang cocok untuk dinikmati keindahannya. Pengunjung dapat mengunjungi obyek wisata pantai tersebut dengan menyeberangi segoro anakan dengan menggunakan perahu yang telah disiapkan oleh pihak pengelola, sehingga selain dapat menikmati keindahan hutan mangrove, hutan alam, dan pantai, pengunjung juga dapat menikmati keindahan segoro anakan dengan menaiki perahu penyeberangan. Namun dalam pengelolaannya atraksi mangrove sendiri kurang diminati oleh para pengunjung, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan pengunjung tentang pentingnya dan indahnya vegetasi mangrove. Biasanya pengunjung yang berkunjung ke hutan mangrove ini hanyalah orang-orang yang memiliki tujuan tertentu seperti tujuan penelitian ataupun pendidikan. Pengunjung lebih tertarik untuk menaiki perahu penyeberangan dan menikmati keindahan

hutan mangrove melalui perahu tersebut, kemudian berjalan melewati hutan alam dan pada akhirnya pengunjung tiba di kawasan pantai selatan.

Walaupun tempat wisata ini telah dikelola dengan baik, namun pengelolaannya masih perlu untuk ditingkatkan baik fasilitas, pelayanan, maupun aksesibilitas yang telah tersedia. Peningkatan, pengembangan, dan pengelolaan kawasan Ekowisata Mangrove Blok Bedul ini perlu diperhatikan dari penilaian dan identifikasi potensi obyek wisata oleh para pengunjung yang datang di obyek wisata tersebut, hal ini dapat berguna untuk menyusun rencana pengembangan serta penyempurnaan pengelolaan Ekowisata Mangrove Blok Bedul pada masa yang akan datang.

3.3.1 Letak dan Luas Kawasan Ekowisata Mangrove Blok Bedul

Menurut data yang diperoleh dari Blok Bedul bahwa Ekowisata Mangrove Blok Bedul terletak di segoro anakan. Resort Grajagan SPTN Wilayah 1 Tegaldlimo, Taman Nasional Alas Purwo. Blok bedul merupakan zona pemanfaatan seluas 30 Ha dan kawasan yang telah dikembangkan menjadi kawasan ekowisata mangrove seluas ± 4 Ha

Melalui program Model Desa Konservasi (MDK), dengan batas-batas Ekowisata Mangrove Blok Bedul adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sumberasri, Teluk Pangpang, Selat Bali, Desa Kedungringin dan Desa Wringinputih Kecamatan Muncar serta Desa Kedungasri, Kecamatan Tegaldlimo.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Blok Bulu, Resort Grajagan SPTN Wilayah I Tegaldlimo.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Blok Kere, Resort Grajagan SPTN Wilayah I Tegaldlimo.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan samudera Indonesia.

3.3.2 Iklim, Geologi Tanah dan Topografi

a) Iklim

Menurut Schmidt dan Ferguson, tipe iklim di Ekowisata Mangrove Blok Bedul Taman Nasional Alas Purwo termasuk tipe iklim E dengan nilai Q rata-rata 100-167%, rata-rata curah hujan berkisar antara 1000 – 1500 mm per tahun, temperatur berkisar antara 22° - 31° C dengan kelembaban udara antara 40 – 85%. Ekowisata Mangrove Blok Bedul dipengaruhi oleh angin musim yaitu angin musim barat dan angin musim timur yang kering. Bulan April sampai dengan Oktober adalah musim kemarau dan Oktober sampai dengan April adalah musim hujan.

b) Geologi Tanah

Kondisi geologi di kawasan Ekowisata Mangrove Blok Bedul merupakan batuan alluvium dengan jenis tanah regusol dengan bahan induk endapan pasir dan topografinya datar.

c) Topografi

Secara umum kawasan Ekowisata Mangrove Blok Bedul mempunyai kondisi topografi datar, dan rata-rata berada pada 0-29 mdpl. (Sulastini, 2011)

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Menurunnya jumlah wisatawan disebabkan karena pengaruh dari dalam pengelolaan Ekowisata Mangrove Blok Bedul itu sendiri. Berikut ini adalah permasalahan yang menyebabkan terjadinya penurunan jumlah wisatawan.

1. Perubahan pengelolaan Ekowisata Mangrove Blok Bedul dari kolaborasi dengan TNAP menjadi ijin usaha wisata milik desa.
2. Perubahan struktur kepengurusan Ekowisata Mangrove Blok Bedul.
3. Banyak petugas pengelola Ekowisata Mangrove Blok Bedul yang keluar dari keanggotaan pengelolaan
4. Ketidak konsistenan pembagian peran dalam pengelolaan Ekowisata Mangrove Blok Bedul antara Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) dan BPEMB.
5. Adanya ketidakpuasan wisatawan terhadap pelayanan dan fasilitas Ekowisata Mangrove Blok Bedul.
6. Pertentangan internal antar tenaga kerja pengelolaan Ekowisata Mangrove Blok Bedul.
7. Kondisi sosial dan ekonomi pekerja di Ekowisata Mangrove Blok Bedul.

Upaya pengelola untuk meningkatkan daya tarik di Ekowisata Mangrove Blok Bedul di Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) adalah dengan cara :

1. Menganalisa terhadap kawasan Ekowisata Mangrove Blok Bedul yang akan di promosikan,
2. Menyelenggarakan penyerahan informasi dan produk wisata serta hiburan pendukungnya,
3. Menyelenggarakan dan mengikuti kegiatan pameran,
4. Mengikuti kegiatan promosi pameran pariwisata,
5. Mengembangkan obyek dan daya tarik ekowisata dengan meningkatkan fasilitas, pelayanan dan kualitas obyek yang lebih menarik dan memberikan pesona khas bagi para wisatawan.

6. Mengembangkan sarana fasilitas pendukung pariwisata berupa akomodasi dan usaha pariwisata dengan menjalin kerja sama antara pengelola ekowisata dengan baik.
7. Meningkatkan efektivitas pemasaran dan promosi dan pelayanan wisata dan informasi pariwisata yang layak.

5.2 Saran

Selama beberapa tahun terakhir terjadi permasalahan antar pengelola dan Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) dan permasalahan tersebut yang memicu menurunnya jumlah wisatawan. Seharusnya pihak pengelola segera memperbaiki semua permasalahan yang ada dan mulai fokus untuk membangun ekowisata kembali. Menurut saya ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menarik minat wisatawan

1. Memperbaiki sarana dan prasarana di Ekowisata Mangrove Blok Bedul. Seperti menyediakan pelampung pada perahu yang digunakan untuk menyeberang.
2. Memperbaiki dan menambah fasilitas ekowisata. Seperti memperbaiki papan peringatan dilarang mandi di laut dan menambah fasilitas tempat ibadah, tempat sampah dan kamar mandi.
3. Membersihkan area Ekowisata Mangrove Blok Bedul agar wisatawan merasa nyaman karena menurut wisatawan, ekowisata tempatnya kotor karena banyak daun-daun dari pepohonan yang tidak dibersihkan.
4. Menambah tenaga kerja untuk merawat Ekowisata Mangrove Blok Bedul karena banyaknya pekerja yang keluar mengakibatkan pekerja yang bertahan mempunyai tugas ganda sehingga tugas yang mereka kerjakan kurang maksimal dan mengakibatkan pelayanan yang kurang memuaskan.
5. Meningkatkan kerja sama antara BPEMB, pekerja dan pihak Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) agar tidak terjadi kesalahpahaman dan ketidakcocokan sehingga memiliki satu tujuan yang sama yaitu menjadikan ekowisata sebagai tempat wisata umum tetapi tidak merusak ekosistem alam.

6. Menyebarluaskan informasi dan promosi mengenai Ekowisata mangrove Blok Bedul agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- AIEST (International Association of Scientific Experts in Tourism) Tahun 1962.
- Ariyanto, D. dkk. 2011. *Buku Informasi Taman Nasional Alas Purwo*. Banyuwangi: Balai Taman Nasional Alas Purwo.
- Black. 1999. *Sampling Purposive*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Damanik, J., dan F, Helmut. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: Andi.
- Direktorat Jenderal Perlindungan dan Konservasi Alam. 2000. *Studi Awal Pengembangan Ecotourism di Kawasan Konservasi di Indonesia*.
- Eplerwood, M., 1999, *Succesfull Ecotourism Bussiness, The Right Approach*, Kota Kinibalu Sabah : World Ecotourism and Conference.
- Fandeli, C., dan A. Suyanto, 1999, *Studi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Serta Daya Dukung Pantai Parangtritis Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Pusat Pariwisata Universitas Gadjah Mada.
- Handoyo, E., dan Tijan. 2010. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Widya Karya Press.
- Hunziker dan Krapf. 1942. *Definisi-definisi Wisatawan*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Kordi, H. M. Ghuftron. 2012. *Ekosistem Mangrove, Potensi, Fungsi dan Pengelolaan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pendit, S, Nyoman. 1986. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradaya Paramita.

Pitana, I Gede. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

PP nomor 28 tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelstarian Alam (KPA).

Ross, Glenn. 1998. *Psikologi Pariwisata*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Seru, Amran. 2014. *Potensi Ekologis dan Pengelolaan ekosistem Mangrove di Wilayah Pesisir*. Bogor: IPB Press.

Setyabudi, A., dkk. 2011. *Buku Seri Obyek dan Daya Tarik Wisata Taman Nasional Alas Purwo*. Banyuwangi: Balai Taman Nasional Alas Purwo.

Sulastini, Dian. 1996. *Buku Informasi dan Potensi Mangrove Taman Nasional Alas Purwo*. Banyuwangi: Balai Taman Nasional Alas Purwo.

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gava Medika.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 4 tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1990 pasal 1 ayat 6 tentang Kepariwisataaan.

Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Jember: Jember University Press.

WTO (The World Tourism Organization) Tahun 1957.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Masuk Kawasan Konservasi



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
BALAI TAMAN NASIONAL ALAS PURWO
 Jalan Brawijaya No. 20 Banyuwangi – Jawa Timur 68417
 Telp. (0333) 410857 Telp/Fax. (0333) 428675; Email: btnap@tnalaspurwo.org; Website: www.tnalaspurwo.org

SURAT IJIN MASUK KAWASAN KONSERVASI (SIMAKSI)

NOMOR : SIMK.43/BTNAP-1.5/2016

Dasar :

1. Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor 308/UN25.1.2/SP/2016 tanggal 2 Pebruari 2016 perihal surat tugas pelaksanaan kegiatan magang
2. Simaksi Nomor SIMK.34/BTNAP-1.5/2016 tanggal 30 Maret 2016atas nama Beta Enmajita Dahniar UNEJ
3. Laporan "Faktor-Faktor yang Menyebabkan Menurunnya Jumlah Pengunjung di Ekowisata Mangrove Blok Bedul TNAP Banyuwangi"

Dengan ini memberikan izin masuk kawasan konservasi :

Kepada : Beta Enmajita Dahniar
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
Kebangsaan : Indonesia
Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul "Faktor-Faktor yang Menyebabkan Menurunnya Jumlah Pengunjung di Ekowisata Mangrove Blok Bedul TNAP Banyuwangi"

Di lokasi : Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I Tegaldlimo
Waktu : 1 – 15 Mei 2016 (perpanjangan)

Dengan ketentuan :

1. Sebelum memasuki lokasi wajib melapor dan melakukan presentasi teknis kegiatan terlebih dahulu kepada Kepala SPTN Wilayah I Tegaldlimo di Pasaranyar.
2. Membayar pungutan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Kegiatan Penelitian dikenakan pungutan **Rp. 0,- (Nol Rupiah)**.
4. Mematuhi tata tertib yang berlaku dalam kawasan Taman Nasional Alas Purwo, antara lain:
 - a. Tidak akan mengubah, menambah atau mengurangi keindahan alam setempat
 - b. Tidak akan mengganggu atau merusak vegetasi dan satwa yang ada di tempat lokasi kegiatan
 - c. Tidak melakukan pengambilan bagian-bagian tumbuhan dan atau satwa liar yang tidak dilindungi
5. Tidak akan keluar dari sasaran/ obyek kegiatan yang telah ditentukan
6. Meminta izin atas penggunaan atau peminjaman sarana prasarana milik negara kepada penerbit Simaksi.
7. Didampingi petugas dari Balai Taman Nasional Alas Purwo dengan beban tanggung jawab dari pemegang SIMAKSI ini.
8. Segala resiko yang terjadi dan timbul selama berada di lokasi sebagai akibat kegiatan yang dilaksanakan menjadi tanggung jawab pemegang SIMAKSI ini, antara lain meliputi luka ringan, luka berat, cacat dan meninggal dunia.
9. Terhadap mahasiswa Penelitian dan atau PKL diwajibkan untuk presentasi dihadapan staf Balai TN Alas Purwo setelah melaksanakan Penelitian/PKL dan untuk waktunya agar dikordinasikan dengan Pimpinan Balai TN Alas Purwo
10. Menyerahkan 2 (dua) buah laporan dan 1 (satu) keping CD ke Balai Taman Nasional Alas Purwo paling lambat 1 (satu) bulan setelah melaksanakan tugas.
11. SIMAKSI ini berlaku setelah pemohon membubuhkan materai Rp. 6.000,- (enam ribu rupiah) dan menandatangani.

Demikian surat izin masuk kawasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemegang SIMAKSI :



Beta Enmajita Dahniar
NIM. 130903102006

Dikeluarkan : Di Banyuwangi
 Tanggal : 29 April 2016
 Kepala Balai



Ir. Kholid Indarto
NIP. 19620706 199303 1 001

Tembusan :

1. Sekretaris Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Jakarta.
2. Direktur Kawasan Konservasi, Ditjen KSDAE, Jakarta.
3. Bupati Banyuwangi, Banyuwangi.
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, Jember.
5. Kepala SPTN Wilayah I Balai Taman Nasional Alas Purwo.

Lampiran 2 Nilai Hasil Praktek Kerja Nyata



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Kalimantan Kampus Tegalboto Telp. 0331-335586, 331342 Fax. 0331-335586 Jember 68121
Email : flsip.unej@telkom.net Telp. (0331) 332736

**NILAI HASIL PRAKTEK KERJA NYATA (PKN) MAHASISWA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

NO.	INDIKATOR PENILAIAN	NILAI	
		ANGKA	HURUF
1.	Penguasaan Materi Tugas	76	Tujuh Puluh Enam
2.	Kemampuan / Kerjasama	75	Tujuh Puluh Lima
3.	Etika	78	Tujuh Puluh Delapan
4.	Disiplin	75	Tujuh Puluh Lima
NILAI RATA-RATA		76	Tujuh Puluh Enam

Identitas Mahasiswa yang dinilai :

Nama : Beta Enmajita Dahniar
NIM : 130903102006
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Diploma III Usaha Perjalanan Wisata

Yang menilai :

Nama : Agus Setyabudi, S.Hut., M.Sc
Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha
Instansi : Balai Taman Nasional Alas Purwo
Tanda Tangan : 

PEDOMAN PENILAIAN :

NO	ANGKA	HURUF	KRITERIA
1.	80 >	A	Sangat Baik
2.	70 - 79	B	Baik
3.	60 - 69	C	Cukup Baik
4.	50 - 59	D	Kurang Baik

Lampiran 3 Surat Permohonan Tempat Praktek Kerja Nyata



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Jl. Kalimantan – Kampus Tegalboto Telp. (0331) 335586, 331342 Fax. (0331) 335586
 Jember 68121 Email: isp@unj.ac.id

Nomor : 219/UN25.1.2/SP/2016
 Lampiran : Satu eksemplar
 Hal : Permohonan Tempat Magang

21 Januari 2016

Yth. Pimpinan Balai Taman Nasional Alas Purwo
 Jl. Brawijaya No. 20, Kabupaten Banyuwangi
 Banyuwangi

Dalam rangka mengembangkan wawasan praktis mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, maka setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan minimal 90 SKS diwajibkan mengikuti kegiatan magang (Praktek Kerja Nyata) untuk penyelesaian laporan tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami berharap dengan hormat kesediaan Saudara memberikan kesempatan kegiatan magang mahasiswa kami pada instansi yang Saudara pimpin. Adapun nama-nama mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan magang adalah :

No	NAMA	NIM	Program Studi
1.	Beta Enmajita Dahniar	130903102006	DIII Usaha Perjalanan Wisata
2.	Rizki Febriantini	130903102008	DIII Usaha Perjalanan Wisata
3.	Firdayasa	130903102033	DIII Usaha Perjalanan Wisata

Bersama ini kami lampirkan 1 (satu) eksemplar proposal Praktek Kerja Nyata (PKN).

Atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

an Dekan
 Pembantu Dekan I,

Drs. Himawan Bayu Patriadi, MA., Ph.D.
 NIP 19610828 199201 1 001



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
BALAI TAMAN NASIONAL ALAS PURWO

Jalan Brawijaya No. 20 Banyuwangi – Jawa Timur 68417
Telp. (0333)410857 Telp/Fax. (0333) 428675; Email: btlap@tinalaspurwo.org; Website: www.tinalaspurwo.org

Nomor : S. 36 /BTN.AP-1.5/2016 29 Januari 2016
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Tempat Magang

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember
di Jember

Sehubungan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor 219/UN25.1.2/SP/2016 tanggal 21 Januari 2016 perihal sebagaimana tersebut di atas, bersama ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kami mendukung rencana 3 orang mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang akan melakukan magang di Balai TN Alas Purwo mulai tanggal 1 Februari 2016 – 31 Maret 2016.
2. Berkenaan hal tersebut di atas, kami minta yang bersangkutan agar melengkapi persyaratan sebagai berikut :
 - a. Melakukan presentasi sebelum pelaksanaan kegiatan magang.
 - b. Mematuhi peraturan yang berlaku pada Balai TN Alas Purwo selama pelaksanaan magang.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Bapak kami sampaikan terima kasih.





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Jalan Kalimantan 37 - Kampus Bumi Tegalboto
 Telp. (0331) 335586 - 331342, Fax (0331) 335586 Jember 68121
 Email: fisp@umsj.ac.id

SURAT TUGAS
 Nomor : 308/UN25.1.2/SP/2016

Berdasarkan surat dari Pimpinan Balai Taman Nasional Alas Purwo Kabupaten Banyuwangi nomor S.36/BTN.AP-1.5/2016 perihal Penerimaan Magang, maka dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember menugaskan kepada mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

No	NAMA	NIM	Program Studi
1.	Beta Enmajita Dahniar	130903102006	DIII Usaha Perjalanan Wisata
2.	Rizki Febriantini	130903102008	DIII Usaha Perjalanan Wisata
3.	Firdayasa	130903102033	DIII Usaha Perjalanan Wisata

Untuk melaksanakan kegiatan magang di Balai Taman Nasional Alas Purwo Kabupaten Banyuwangi terhitung mulai tanggal 1 Februari 2016 sampai dengan 31 Maret 2016.

Demikian surat tugas ini untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jember, 2 Februari 2016

a.n Dekan
 Pembantu Dekan I,

Drs. Himawan Bayu Patriadi, MA., Ph.D.
 NIP 19610828 199201 1 001

Disampaikan Kepada :

1. Pimpinan Balai Taman Nasional Alas Purwo Kab. Banyuwangi
2. Kaprodi D-III Usaha Perjalanan Wisata
3. Mahasiswa yang Bersangkutan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Jl. Kalimantan 37 - Kampus Bumi Tegalboto Telp. (0331) 335586 - 331342
 Fax (0331) 335586 Jember 68121 Email: fisip@unej.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 309/UN25.1.2/SP/2016

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember menugaskan kepada :

Nama : Panca Oktawirani, S.Si., M.Si
 N I P : 198610052014042002
 Jabatan : Tenaga Pengajar
 Pangkat / golongan : Penata Muda Tk.I III/b

Sebagai supervisi mahasiswa Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember di Balai Taman Nasional Alas Purwo Kabupaten Banyuwangi terhitung mulai tanggal 1 Februari 2016 sampai dengan 31 Maret 2016. Adapun nama mahasiswa sebagai berikut :

No	NAMA	NIM	Program Studi
1.	Beta Enmajita Dahniar	130903102006	DIII Usaha Perjalanan Wisata
2.	Rizki Febriantini	130903102008	DIII Usaha Perjalanan Wisata
3.	Firdayasa	130903102033	DIII Usaha Perjalanan Wisata

Demikian surat tugas ini untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jember, 2 Februari 2016

an Dekan
 Penantu Dekan I,



Drs. Himawan Bayu Patriadi, MA., Ph.D.
 NIP 19610828 199201 1 001

Tembusan :

1. Dekan FISIP UNEJ (sebagai laporan)
2. Kaprodi D-III Usaha Perjalanan Wisata
3. Kasubae Akademik FISIP IINEI

D. Kualitas Obyek Wisata

1. Bagaimana tata/letak obyek ekowisata mangrove blok bedul ini dibandingkan tempat wisata alam yang lain?
a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup d. Jelek
2. Bagaimana Kealamian atau keaslian pemandangan alam yang ada di kawasan wisata ini dibandingkan tempat wisata alam yang lain?
a. Sangat alami b. Alami c. Cukup Alami d. Tidak Alami
3. Bagaimana kondisi kebersihan lingkungan di kawasan ini dibandingkan tempat wisata alam yang lain?
a. Sangat bersih b. Bersih c. Cukup bersih d. Kurang bersih

E. Aksesibilitas Obyek Wisata

1. Bagaimana jarak yang ditempuh dari jalan utama menuju kawasan obyek wisata ini?
a. Sangat Jauh b. Cukup Jauh c. Jauh d. Dekat
2. Bagaimana perjalanan untuk sampai di kawasan wisata ini?
a. Sangat Sulit b. Cukup Sulit c. Sulit d. Mudah

F. Fasilitas Obyek Wisata

1. Apakah fasilitas di Ekowisata Mangrove Blok Bedul mudah di jumpai?
a. Iya b. Tidak c. Cukup
2. Fasilitas apakah yang sulit dijumpai?
 a. Kamar mandi
b. Tempat ibadah
c. Tempat istirahat
 d. Warung makan
e. Penunjuk jalan

TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASINYA !!!



Lampiran 8 Kuisisioner Untuk Pengelola

Daftar Pertanyaan
Untuk Wawancara Pengelola Ekowisata Mangrove Blok Bedul
di Taman Nasional Alas Purwo Kabupaten Banyuwangi

1. Apa tujuan utama diadakannya Ekowisata Mangrove Blok Bedul ini?
2. Apa keunggulan dari wisata bedul ini?
3. Berapakah total jumlah maksimal untuk setiap kelompok dalam sekali kunjungan?
4. Apakah ada penurunan jumlah wisatawan?
5. Apa saja yang menyebabkan penurunan jumlah wisatawan?
6. Bagaimana cara menanggulangi penurunan jumlah wisatawan?
7. Apa upaya pengelola untuk meningkatkan jumlah pengunjung?
8. Apakah pengelolaan obyek dan daya tarik wisata ini melibatkan masyarakat?
9. Bagaimana peran masyarakat dalam pengelolaan ekowisata ini?

Lampiran 9 Dokumentasi Foto Praktek Kerja Nyata

